

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

Yunita Widyaningrum

NIM. 11408144073

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)



Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Pembimbing,



Lina Nur Hidayati, M.M.

NIP. 19811022 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi:

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)**

Disusun Oleh:

Yunita Widyaningrum

NIM. 11408144073

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, Pada Tanggal 20 Maret 2015. Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Nama

Naning Margasari, M.Si., M.BA

Lina Nur Hidayati, M.M

Winarno, M.Si

Jabatan

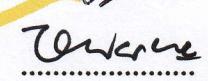
Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

27/3/2015

30/3/2015

25/3/2015

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Widyaningrum
NIM : 11408144073
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Yang Menyatakan,



Yunita Widyaningrum
NIM. 11408144073

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Lokasi lahir boleh di mana saja, tetapi lokasi mimpi harus di atas awan”

(Anies Baswedan)

“*To get a success, courage must be greater than your fear*”

(Anonim)

“*Make it simple, but significant*”

(Din Draper)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada orang-orang yang selalu mendukung langkahku dan kuucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu melindungi dan memberikan kekuatan kepadaku walaupun rintangan silih berganti.
2. Ibu Sumprihati dan almarhum Bapak Supriyanto tercinta, dengan kasih sayangnya selalu menemani langkahku sampai sejauh ini.
3. Dyah Retnaningrum, A.Md., kakakku yang memberikan segala bantuan dan semangat.
4. Sahabat-sahabatku selama empat tahun terakhir ini dan semoga selalu bersama selamanya, Nuraini Desty Nurmasari, Azizah Hervina Hapsari, Ade Winda Septia, Wandita Puspa Ningtyas, dan Dira Kusumayanti, terimakasih atas semua bantuan yang kalian berikan.
5. Teman-teman kelas B(09)2, Desta Normalita, Riva Dyah, Rika Widayaningtyas, Amalia Mahdiani, Okky Camilla, Loreta Helvi, Katriga Desumawardani, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi, kerjasama, dan kebersamaan.
6. Sahabat-sahabat yang selalu ada dikala senang maupun susah, Luriasti Lintang Prabarini, Alan Bayu, Fario Septian, dan Novita Kristanti, semoga kita semua sukses dan selalu bersama.

7. Saudara satu rumah selama di Yogyakarta yaitu Dian Hana Saraswati dan Faris Hadyan Kurnianto, terimakasih telah menemani dan mendengarkan keluh kesah selama ini.

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)

Oleh :
Yunita Widyaningrum
11408144073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) tahun, yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Penelitian ini merupakan *ex post facto* dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 96 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai koefisien -1,349 dan signifikansi sebesar 0,181. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai koefisien 3,283 dan signifikansi sebesar 0,001. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai koefisien 0,087 dan signifikansi sebesar 0,931. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 6,665 dan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

$$Y = 0,321 - 0,417\text{ROA} + 0,357\text{SA} + 0,001\text{SIZE} + e$$

Kata kunci : Struktur modal perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan.

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, ASSET STRUCTURE,
AND FIRM SIZE TO CORPORATE CAPITAL STRUCTURE**

*(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed
in Bursa Efek Indonesia for Period 2010-2013)*

*By:
Yunita Widyaningrum
11408144073*

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the Profitability, Asset Structure, and Firm Size to Corporate Capital Structure . This study focused on manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia for period 2010-2013.

This study was ex post facto with quantitative method. This study used purposive sampling method in order to collect the sample. Based on certain criteria, there were 96 manufacturing companies that matched with the sample. The statistical method used in this study was multiple regression.

The result of this study showed that Profitability has the negative (-1,349) and un-significant (0,181) effect to Capital Structure. Asset Structure has the positive (3,283) and significant (0,001) effect to Capital Structure. Firm Size has the positive (0,087) and un-significant (0,931) effect to Capital Structure. The simultaneous testing showed that Profitability, Asset Structure, and Firm Size were influenced to Capital Structure with count F value (6,665) and significant (0,000). The formula of the multiple regression was:

$$Y = 0,321 - 0,417\text{ROA} + 0,357\text{SA} + 0,001\text{SIZE} + e$$

Key Words : Corporate Capital Structure, Profitability, Asset Structure, and Firm Size.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang selalu memberikan doa, bantuan, dan dukungannya kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, M.M., dosen pembimbing skripsi sekaligus sekertaris penguji yang selalu memberikan bimbingan, kritik, saran, dukungan dan doa yang membangun selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Winarno, M.Si., narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan pertimbangan serta masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Naning Margasari M.Si, MBA., penguji Skripsi yang telah memberikan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Agung Utama, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Para karyawan prodi Manajemen dan Fakultas Ekonomi yang telah membantu dalam kelancaran administrasi selama ini.
10. Seluruh teman-teman jurusan manajemen angkatan 2011.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Penulis,



Yunita Widyaningrum

NIM. 11408144073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT.....</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Struktur Modal	9
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal	16
3. Struktur Modal Optimum.....	19
4. Profitabilitas	20
5. Struktur Aktiva.....	20
6. Ukuran Perusahaan	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir	25

D. Paradigma Penelitian	27
E. Hipotesis Penelitian	27
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	29
1. Variabel Dependen.....	29
2. Variabel Independen	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Uji Asumsi Klasik	34
a. Uji Normalitas.....	34
b. Uji Multikolinearitas	34
c. Uji Autokorelasi	35
d. Uji Heteroskedastisitas.....	35
2. Uji Regresi Linear Berganda	36
3. Uji Hipotesis	37
a. Uji Parsial.....	37
b. Uji Simultan	38
c. Koefisien Determinasi	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data.....	40
2. Statistik Deskriptif	41
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	43
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Multikolinearitas	45
c. Uji Autokorelasi	46
d. Uji Heteroskedastisitas.....	48
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
5. Hasil Pengujian Hipotesis	51
a. Uji Parsial.....	51
b. Uji Simultan	53
c. Koefisien Determinasi.....	55
B. Pembahasan.....	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60

A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	35
Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	41
Tabel 3. Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 7. Tabel <i>Durbin Watson</i>	47
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>).....	49
Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 10. Hasil Uji Parsial	52
Tabel 11. Hasil Uji Simultan	54
Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama Perusahaan Sampel Periode 2010-2013.....	67
Lampiran 2. Struktur Modal Sampel Penelitian Periode 2010-2013	68
Lampiran 3. Profitabilitas Sampel Penelitian Periode 2010-2013	72
Lampiran 4. Struktur Aktiva Sampel Penelitian Periode 2010-2013	76
Lampiran 5. Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian Periode 2010-2013	80
Lampiran 6. Hasil Statistik Deskritif	82
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	83
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi.....	85
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86
Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Perusahaan dengan *profit* yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang (Sartono, 1999). Selain itu,

apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan di atas, masih banyak faktor-faktor lain yang memengaruhi penentuan struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi struktur modal terutama faktor internal, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal.

Mardiansyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan *operating leverage* terhadap struktur modal, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur

modal, sedangkan *operating leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar laba perusahaan maka struktur modal perusahaan tersebut akan menurun. Dengan kenyataan ini perusahaan lebih menggunakan modal sendiri berupa laba ditahan karena laba perusahaan sangat berpengaruh pada struktur modal, karena sepanjang tahun penelitian perusahaan lebih menggunakan modal sendiri.

Putri (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan, menyatakan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, 2) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan apa yang dikemukakan Mardiansyah (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Putra dan Kesuma (2012) dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran, dan pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan, mengungkapkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian ini

hasil yang diperoleh untuk variabel profitabilitas memiliki kesamaan terhadap penelitian Mardiansyah (2012).

Banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai pengaruh faktor internal terhadap struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan masih mengalami kesulitan.
2. Pengambilan keputusan untuk mendanai kebutuhan perusahaan yang masih kurang tepat.
3. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor internal yang memengaruhi struktur modal berupa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang akan memengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Rumus perhitungan struktur modal adalah total hutang dibagi modal sendiri. Jadi dalam kaitannya dengan struktur modal, modal yang diperhitungkan adalah hutang jangka panjang yang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Perubahan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri akibat dari penambahan atau pengurangan hutang jangka panjang akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa teori struktur modal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teori Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar dapat diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Teori Modigliani dan Miller (Teori MM)

Teori Modigliani dan Miller (1958) atau yang dikenal dengan teori MM merupakan dasar dari teori keuangan modern. Teori ini mengakui tidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi. Artinya dalam mendanai investasi, menggunakan hutang atau tanpa hutang tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

a. MM Tanpa Pajak

Pertama kali MM memperkenalkan teori struktur modal dengan asumsi tidak ada pajak pendapatan perusahaan. Dengan asumsi ini maka MM secara matematis menggunakan tiga preposisi :

- 1) Preposisi 1, MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak lain merupakan kapitalisasi laba operasi bersih yang diharapkan atau *expected net operating income* (NOI = EBIT) dengan tingkat kapitalisasi konstan yang sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Dengan pendapat ini secara tidak langsung dijelaskan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang sering disebut juga dengan tingkat keuntungan yang diharapkan atas portofolio. Implikasi kedua adalah bahwa biaya modal rata-rata tertimbang dengan biaya

modal sendiri untuk perusahaan yang tidak memiliki hutang.

- 2) Preposisi II, MM berpendapat bahwa biaya modal sendiri perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah dengan premium risiko. Dalam preposisi kedua ini MM berpendapat bahwa apabila hutang perusahaan semakin besar maka biaya modal sendiri juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena risiko yang dihadapi oleh pemilik modal sendiri semakin besar dengan demikian pemilik modal sendiri meminta tingkat keuntungan yang semakin besar. Dari kedua preposisi ini secara implisit MM berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Preposisi III, preposisi ketiga ini menyatakan bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi proyek baru sepanjang nilai perusahaan meningkat paling tidak sebesar biaya investasi.

b. MM Dengan Pajak

MM juga mengembangkan ketiga preposisi tersebut dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan. Dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki

hutang akan memiliki nilai yang tinggi jika dibanding dengan perusahaan tanpa hutang.

- 1) Preposisi I, nilai perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan nilai perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah nilai perlindungan pajak. Adapun nilai perlindungan pajak ini adalah sebesar pajak penghasilan perusahaan dikalikan dengan hutang perusahaan.
- 2) Preposisi II, dalam kondisi ada pajak penghasilan, MM berpendapat bahwa biaya modal sendiri perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah premium risiko. Besarnya premium risiko ini tergantung atas besarnya hutang dan selisih atas biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki biaya hutang.
- 3) Preposisi III, MM berpendapat bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi sepanjang memenuhi persyaratan $IRR > pembatas$ untuk setiap investasi baru.

3. *Assymmetric Information Theory*

Assymmetric Information Theory merupakan suatu kondisi dimana satu perusahaan dalam transaksi mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Karena adanya informasi tersebut, perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan: 1) laba ditahan dan dana depresiasi 2) penjualan saham

baru. Selain itu karena dengan adanya informasi yang banyak perusahaan cenderung memilih berhutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik, tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang sedang turun (Atmaja, 2008).

4. *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan langkah-langkah manajemen dalam perusahaan yang seharusnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sebuah perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan menjual saham, yang artinya menarik investor baru untuk berbagi kerugian yang mereka alami. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sedangkan perusahaan dengan prospek yang buruk akan memilih untuk melakukan pendanaan dengan ekuitas pihak luar. Jika ada pengumuman penawaran saham biasanya akan dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan tidak terlalu cerah. Jika prospek perusahaan itu sebetulnya cerah hal ini sebaiknya perusahaan dalam waktu normal, menggunakan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit hutang (Brigham dan Houston, 2006).

5. *Agency Theory*

Dalam *agency theory* menyarankan bahwa *optimal capital* dan *ownership structures* dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi. Biaya agensi atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditur. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan atau *agency problem*. Jika perusahaan menggunakan hutang ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditur, misalnya perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek yang berisiko tinggi (Atmaja, 2008).

6. *Trade off Theory*

Dalam *trade off theory* perusahaan menukar keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang dengan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Dalam *trade off theory* memberikan tiga masukan yang penting: 1) perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas *financial distress* yang besar, perusahaan yang seperti ini harus menggunakan sedikit hutang, 2) aktiva tetap yang khas, aktiva yang tidak nampak dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang 3) perusahaan yang membayar pajak

yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah (Atmaja, 2008).

7. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menyatakan bahwa, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk membiayai proyek-proyek dalam perusahaan.

8. *Free Cash Flow Theory*

Tingkat hutang yang tinggi selain berbahaya bagi perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan apabila *operating cash flow* perusahaan secara signifikan melebihi tingkat keuntungan yang telah diperhitungkan pada suatu investasi. Di atas *break even point* maka akan terdapat keuntungan dengan adanya hutang. Namun di bawah *break even point* akan terdapat kerugian karena hutang. Karena itu masing-masing perusahaan harus mampu menghitung sendiri berapa tingkat hutang yang

memberikan keuntungan dan berapa tingkat hutang yang memberikan kerugian, sehingga akan dicapai titik optimal.

9. *Market Timing Theory*

Teori ini lebih berdasarkan kepada situasi yang sebenarnya terjadi dipasar sehingga diperlukan kecermatan, kecepatan, dan ketepatan dalam menganalisis dan bertindak. Teori ini mengemukakan 3 hal utama:

- a. Perusahaan cenderung menerbitkan saham ketika nilai pasar sedang tinggi secara relatif terhadap *book value* dan harga pada tahun sebelumnya, serta cenderung untuk membeli saham ketika harga pasar sedang rendah.
- b. Perusahaan cenderung menerbitkan saham ketika *cost of equity* rendah dan perusahaan cenderung membeli kembali ketika *cost of equity* tinggi.
- c. Perusahaan cenderung menerbitkan saham ketika investor lebih antusias terhadap prospek untuk memperoleh *earning* melalui saham.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006) adalah:

- a. Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak hutang dan

menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- b. Struktur aktiva, perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak hutang karena kemudahan yang dimiliki.
- c. *Operating leverage*, perusahaan dengan *operating leverage* yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *operating leverage* dan keuangan yang memengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.
- d. Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang atau mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.
- e. Profitabilitas, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.
- f. Pajak, bunga hutang adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan pada tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak makin besar keuntungan dari penggunaan hutang.

- g. Pengendalian, pengaruh akibat penerbitan surat-surat hutang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa memengaruhi struktur modal.
- h. Sikap manajemen, sikap manajemen yang lebih konservatif daripada manajemen lainnya akan menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata industri.
- i. Sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, tanpa melihat analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka sendiri. Perilaku pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sering kali memengaruhi keputusan struktur keuangan.
- j. Kondisi pasar, kondisi pasar saham dan obligasi yang mengalami perubahan baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberi arti yang penting pada struktur modal perusahaan yang optimal.
- k. Kondisi internal perusahaan, kondisi internal perusahaan juga dapat memiliki pengaruh pada sasaran struktur modal.
- l. Fleksibilitas keuangan, tujuan menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional artinya adalah menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

3. Struktur Modal Optimum

Modal yang digunakan perusahaan dapat bersumber dari dalam maupun dari luar. Untuk meminimalisir ketergantungan dari pihak luar, perusahaan tentu akan lebih memilih modal dari dalam. Akan tetapi, ada kalanya modal dari dalam tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ataupun untuk mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam situasi tertentu. Dana dari pihak luar dapat diperoleh melalui hutang ataupun menerbitkan saham baru. Akan tetapi dalam menerbitkan saham baru membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika menggunakan hutang, perusahaan juga harus memperhitungkan apakah perusahaan akan mampu untuk membayar hutang tersebut dan seberapa banyak hutang yang sebaiknya diambil. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Menurut Riyanto (2001), untuk menjaga keseimbangan struktur modal sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal yang dimiliki, sehingga modal yang dijamin (modal) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminan. Keown dkk (2000) menyebutkan bahwa untuk menentukan struktur modal optimal harus memperhatikan kapasitas hutang perusahaan, yaitu proporsi maksimum dari hutang yang dapat dimasukkan dalam struktur modal dan masih mempertahankan biaya modal terendah.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Menurut Weston dan Brigham (1990), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang (Sartono, 1999).

5. Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka

panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktrur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktrur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Teori struktur modal mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan *tangible asset*. Perusahaan yang memiliki banyak *tangible asset* memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. *Tangible asset* juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak *tangible asset* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur menyetujui kredit tingkat hutang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Jadi struktur aktiva berkorelasi positif dengan struktur modal perusahaan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ($\ln \text{ Total Asset}$). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka

akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. Hadianto (2007) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Indrajaya (2011) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh atau kekuatan penjelas yang paling kuat dibandingkan variabel yang lain, dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Mardiansyah (2012) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel *operating leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.
4. Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
5. Putra dan Kesuma (2013) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan terhadap Struktur Modal”. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya variabel ukuran perusahaan tidak

terbukti memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.

Profitabilitas adalah pengembalian atas investasi modal. Profitabilitas dihitung dari laba dibagi investasi modal (Wild dan Halsey, 2005). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan.

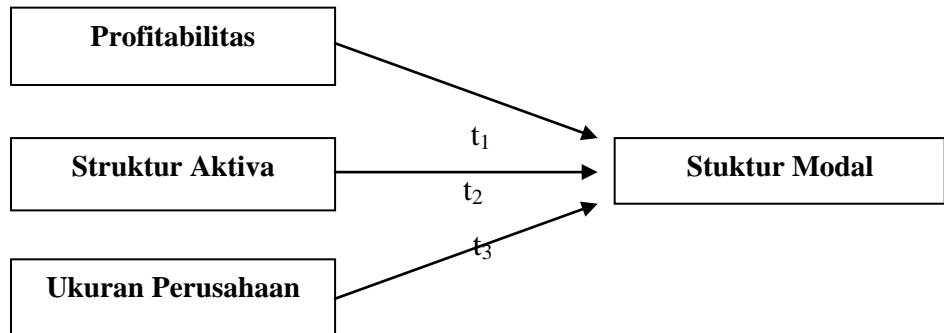
Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim,2007). Perusahaan yang berukuran besar cenderung

lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ = pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- Ha₂ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu serta memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna. Data tersebut merupakan data *time series* periode 2010-2013, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pegumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data tertulis yang berhubungan dengan profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, serta mengenai struktur modal berupa data tahunan periode 2010-2013.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lainnya. Variabel dependen disini adalah struktur modal. Struktur modal sendiri merupakan

pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, baik yang berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Prastowo (2002) rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel independen disini adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus (Angg, 1997):

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{TA}}$$

Dimana: NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih)

TA = *Total Assets*

b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perhitungan struktur aktiva adalah sebagai berikut (Weston dan Brigham, 1990)

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aktiva (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{TA}$$

Dimana : $\ln \text{TA} = \text{log natural}$ dari total aset

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah:

1. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2010-2013.

3. Perusahaan yang mencatatkan laba berturut-turut pada laporan keuangan selama periode 2010-2013.
4. Perusahaan memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2010-2013.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam metode studi pustaka, karena pengumpulan data dilakukan dengan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2010-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan

dan dipublikasikan. Pengumpulan data diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

Data rasio yang diambil yaitu data untuk variabel struktur modal yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER), variabel profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* (ROA), variabel struktur aktiva dan variabel ukuran perusahaan. Alasan memilih proksi ROA untuk variabel profitabilitas karena ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan (Munawir, 2004).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu (Nafarin, 2007). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data residual tidak berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi normal

Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya

apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* (DW). Kriteria penilaian dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada kep.	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada kep.	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Gujarati (2006)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu asumsi kritis dari model linier klasik yaitu gangguan karena residual penelitian memiliki varians yang berbeda. Jika asumsi ini tidak dipenuhi dalam suatu model linear maka model penelitian ini kurang baik. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat

dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Gambar scatterplot menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Selain menggunakan plot gambar *scatter plot*, penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:	Y	= struktur modal
	X_1	= profitabilitas
	X_2	= struktur aktiva
	X_3	= ukuran perusahaan
	α	= konstanta
	$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
	e	= <i>error term</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0_1 : b_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_{a1} : b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

2. $H_0_2 : b_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

$H_{a2} : b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

3. $H_0_3 : b_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$H_{a3} : b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

(tidak ada pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal).

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

(ada pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal).

- 2. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$

4. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis *regression linear*.
5. Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan:

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtut waktu) dan data *cross section* dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kriteria sampel selama periode 2010-2013.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2010-2013, perusahaan yang mencatatkan laba berturut-turut selama periode 2010-2013. Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah:

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1. PT Asahimas <i>Flat Glass</i> Tbk.	AMFG
2. PT Astra <i>Otoparts</i> Tbk.	AUTO
3. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
4. PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5. PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
6. PT <i>Champion Pacific</i> Indonesia Tbk.	IGAR
7. PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
8. PT Jaya Pari <i>Steel</i> Tbk.	JPRS
9. PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
10. PT Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
11. PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12. PT <i>Lion Metal Works</i> Tbk.	LION
13. PT <i>Lionmesh</i> Prima Tbk.	LMSH
14. PT Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
15. PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
16. PT Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
17. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
18. PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
19. PT Indo Acidatama Tbk.	SRSN
20. PT Mandom Indonesia Tbk.	TCID
21. PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
22. PT Trias Sentosa Tbk.	TRST
23. PT Ultrajaya <i>Milk Industry & Trading Co.</i> Tbk.	ULTJ
24. PT Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT

Sumber : Lampiran 1, halaman 67

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari

tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 96 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	96	.00033	.96005	.4192322	.20686850
ROA	96	.00093	.34056	.1224386	.07500662
SA	96	.01104	.83030	.3241855	.21098680
SIZE	96	25.08254	31.55833	28.0276366	1.79192398
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Lampiran 6, halaman 82

Berdasarkan tabel statistik deskripsi di atas dapat diketahui:

a. Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa ROA perusahaan terendah yaitu 0,00093 dan nilai tertinggi 0,34056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00093 hingga 0,34056 dengan nilai *mean* 0,1224386 dan standar deviasi 0,07500662.

b. Struktur Aktiva

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa SA perusahaan terendah yaitu 0,01104 dan nilai tertinggi 0,83030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01104 hingga 0,83030 dengan nilai *mean* 0,3241855 dan standar deviasi 0,21098680.

c. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa SIZE perusahaan terendah yaitu 25,08254 dan nilai tertinggi 31,55833. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 25,08254 hingga 31,55833 dengan nilai *mean* 28,0276365 dan standar deviasi 1,79192398.

d. Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa DER perusahaan terendah yaitu 0,00033 dan nilai tertinggi 0,96005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00033 hingga 0,96005 dengan nilai *mean* 0,4192322 dan standar deviasi 0,20686850.

3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis harus dilakukan

terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji prasyarat analisis tersebut adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-Tailed) dalam *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig (2-Tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

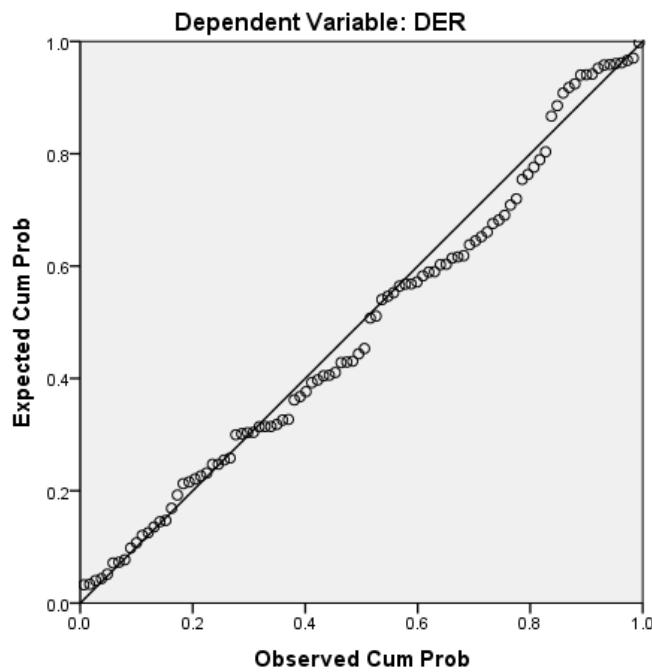
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		96
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.18749432
	<i>Absolute</i>	.067
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.067
	<i>Negative</i>	-.058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.658
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.780

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber : Lampiran 7, halaman 83

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil analisis residual pada tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0,780. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan dari grafik normal plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari keempat variabel tersebut telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* \leq 0,10 dan nilai *VIF* \geq 10 (Ghozali, 2011). Ringkasan hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>						<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>					
1	(Constant)	.321	.350	.917	.361			
	ROA	-.417	.309	-.151	-1.349	.181	.712 1.404	
	SA	.357	.109	.364	3.283	.001	.725 1.379	
	SIZE	.001	.014	.010	.087	.931	.638 1.567	

a. *Dependent Variable: DER*

Sumber : Lampiran 8, halaman 84

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi $< 0,10$ dan tidak ada nilai *VIF* > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-Test)*. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson* dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.152	.19052677	2.108

a. *Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA*b. *Dependent Variable: DER*

Sumber : Lampiran 9, halaman 85

Tabel 7. Tabel Durbin Watson

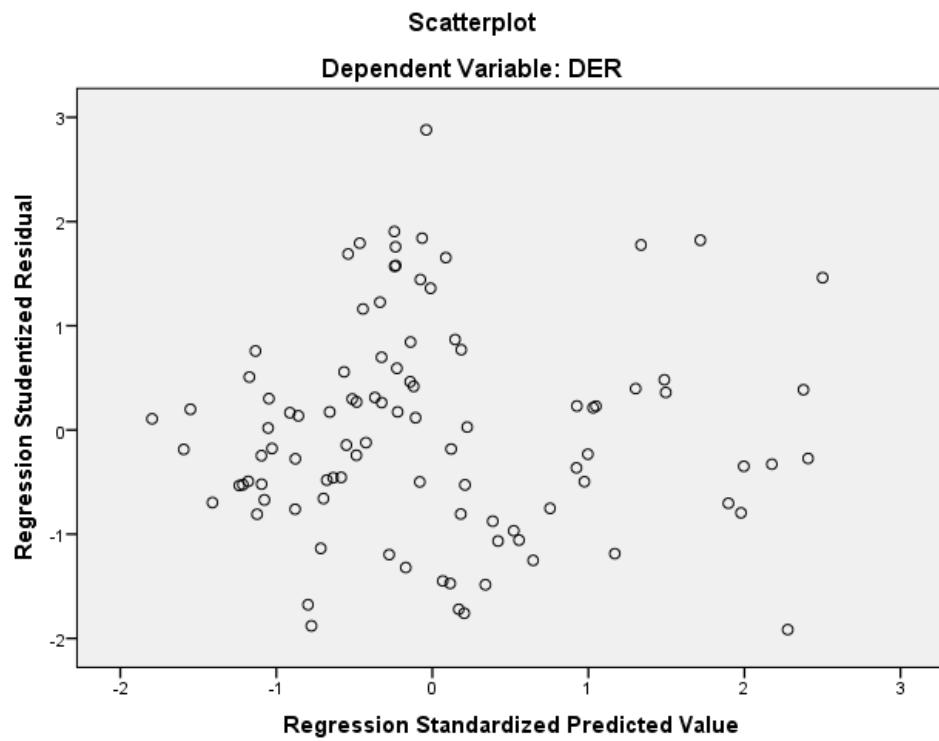
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

Sumber: www.standford.edu

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,108. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$. Nilai d_U diambil dari tabel 7 yang merupakan tabel *Durbin Watson* dengan $n = 96$ dan $k = 3$, sehingga diperoleh d_U sebesar 1,7326. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,7326 < 2,108 < 2,2674$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan pola gambar *scatter plot* dan uji *Glejser*. Pola gambar *scatter plot* dilihat dari pola penyebaran titik-titik datanya, sedangkan dalam uji *Glejser* ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat seperti berikut:



Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.196	.208	.942	.349
	ROA	.133	.183	.723	.471
	SA	.112	.065	1.743	.085
	SIZE	-.004	.008	-.439	.662

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber : Lampiran 10, halaman 86

Berdasarkan pola gambar *scatter plot*, dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Dalam uji *Glejser* semua hasil nilai

signifikan lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan dari pola *scatter plot* dan uji *Glejser* bahwa model regresi yang digunakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Analisis ini diolah menggunakan program SPSS 20. Hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Beta</i>		
	B	<i>Std. Error</i>			
1	(Constant)	.321	.350	.917	.361
	ROA	-.417	.309		
	SA	.357	.109		
	SIZE	.001	.014		

a. *Dependent Variable*: DER

Sumber : Lampiran 11, halaman 87

Dari tabel 8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$DER = 0,321 - 0,417ROA + 0,357SA + 0,001SIZE + e$$

Dimana:

DER = variabel dependen Struktur Modal

ROA = variabel independen Profitabilitas

SA = variabel independen Struktur Aktiva

SIZE = variabel independen Ukuran Perusahaan

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan menggunakan uji parsial (Uji-t). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial. Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Model	<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.321	.350	.917	.361
	ROA	-.417	.309		.181
	SA	.357	.109		.001
	SIZE	.001	.014		.931

a. *Dependent Variable*: DER

Sumber : Lampiran 11, halaman 87

1) Profitabilitas

$H0_1 : b_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

$Ha_1 : b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,417. Nilai signifikansi untuk profitabilitas sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut berarti $H0_1$ diterima dan Ha_1 ditolak.

2) Struktur Aktiva

$H0_2 : b_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

$Ha_2 : b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar 0,357. Nilai signifikansi untuk struktur aktiva sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, apabila struktur aktiva mengalami kenaikan, maka perusahaan akan menggunakan hutang lebih banyak. Hal tersebut berarti H_a_2 diterima dan H_0_2 ditolak.

3) Ukuran Perusahaan

$H_0_3 : b_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$H_a_3 : b_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel di 9 diperoleh nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001. Nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,931 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut berarti H_0_3 diterima dan H_a_3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis keempat adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis kelima digunakan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat sinifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.726	3	.242	6.665	.000 ^b
	Residual	3.340	92	.036		
	Total	4.065	95			

a. *Dependent Variable*: DER

b. *Predictors*: (Constant), SIZE, SA, ROA

Sumber : Lampiran 11, halaman 87

$$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

$$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

Dari tabel 10 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,665 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh

terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sehingga H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi atau *adjusted R²* digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.152	.19052677

a. *Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA*

b. *Dependent Variable: DER*

Sumber : Lampiran 11, halaman 87

Pada tabel 11 terlihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan memengaruhi struktur modal sebesar 15,2% sedangkan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil analisis statistik untuk variabel profitabilitas diketahui bahwa koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,417. Hasil statistik uji-t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,181, sehingga lebih besar dari toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Mardiansyah (2012) dan Putra dan Kesuma (2012) sebelumnya. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah laba beberapa perusahaan pada setiap tahunnya. Dari 96 perusahaan manufaktur selama empat tahun pengamatan masih ada beberapa perusahaan yang labanya turun dari setiap tahunnya. Ada 26 perusahaan yang labanya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai contoh PT Trias Sentosa Tbk memiliki laba tahun 2013 sebesar Rp 32.965.552.359, sedangkan pada tahun 2012 laba bersihnya sebesar Rp 61.453.058.755,

dari penurunan laba tersebut menyebabkan nilai profitabilitas menurun karena jumlah aset yang dimiliki naik pada tahun tersebut.

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil analisis statistik untuk variabel struktur aktiva diketahui bahwa regresi struktur aktiva bernilai 0,357. Hasil statistik uji-t untuk variabel struktur aktiva diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Hal ini konsisten dengan penelitian Putri (2012). Semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar. Dengan mengasumsikan hal lain konstan, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat. Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah hutang yang dapat diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Kreditur akan sangat berhati-hati dalam memberikan hutang kepada perusahaan, dan pihak kreditur mungkin hanya akan memberikan hutang baru kepada perusahaan ketika kreditur tersebut mendapatkan jaminan yang memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka. Jaminan yang dapat memberikan

kepastian perlindungan bagi pihak kreditur adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0,001. Hasil statistik uji-t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,931, sehingga lebih besar dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra dan Kesuma (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak akan menaikkan atau meningkatkan struktur modal. Hal tersebut terjadi karena beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menetapkan sebagian besar penerimaan laba digunakan untuk cadangan perusahaan. Seperti pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan total aset yang selalu bertambah, perusahaan menetapkan 28,10% labanya dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan sisanya dijadikan cadangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan memiliki persentase laba ditahan yang lebih besar, sehingga mampu mendanai kebutuhan pendanaannya dengan biaya internal.

4. Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan sebesar 6,665 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sebesar 15,2%, sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (beta) sebesar -0,417 (tabel 8) yang menunjukkan arah negatif. Kemudian t-hitung sebesar -1,349 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,181, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,181 > 0,05$). Berarti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal (H_a ditolak).
2. Struktur Aktiva (SA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (beta) sebesar 0,357 (tabel 8) yang menunjukkan arah positif. Kemudian t-hitung sebesar 3,283 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$). Berarti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan SA berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (H_a diterima).

3. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi (beta) sebesar 0,001 (tabel 8) yang menunjukkan arah positif. Kemudian t-hitung sebesar 0,087 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,931, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,931 > 0,05$). Berarti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *SIZE* tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal (H_a ditolak).
4. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sebesar 15,2%, sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Periode pengamatan relatif pendek selama empat tahun yaitu tahun 2010-2013, sehingga kurang mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan hanya berpengaruh sebesar 15,2% terhadap struktur modal, sehingga perlu dicari variabel-variabel lain yang memengaruhi struktur modal diluar model ini.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi investor

Investor diharapkan dapat memperhatikan variabel struktur aktiva yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang optimum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki nilai *adjusted R²* dengan memasukkan variabel-variabel lain, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angg, R. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ariyanto, T. 2002. “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1, No.1. Universitas Gajah Mada.
- Atmaja, I. S. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadianto, Bram. 2007. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi periode 2000-2006: sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order”. *Paper*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrajaya, Glenn. 2011. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007”. *Jurnal Ilmiah*. No.06. Universitas Islam Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Keown, A J dkk. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiansyah, Tommy. 2012. “Pengaruh Profitabilitas dan Operating Leverage terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: PP AMP YKPN.
- Putra, Dwi Ema dan Kesuma, I Ketut Wijaya. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Bali: Universitas Udayana.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Vol.01, No.01. Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE.
- Sartono, Agus. 1999. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Petra.
- Weston, Fred, J dan Brigham, F. Eugene. 1990. *Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi 9*. Binarupa Aksara.
- Wild, J J, Subramanyam, dan Halsey, R F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama Perusahaan Sampel Periode 2010-2013

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1. PT Asahimas <i>Flat Glass</i> Tbk.	AMFG
2. PT Astra <i>Otoparts</i> Tbk.	AUTO
3. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
4. PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5. PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
6. PT <i>Champion Pacific</i> Indonesia Tbk.	IGAR
7. PT Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
8. PT Jaya Pari <i>Steel</i> Tbk.	JPRS
9. PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
10. PT Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
11. PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12. PT <i>Lion Metal Works</i> Tbk.	LION
13. PT <i>Lionmesh</i> Prima Tbk.	LMSH
14. PT Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
15. PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
16. PT Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
17. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
18. PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
19. PT Indo Acidatama Tbk.	SRSN
20. PT Mandom Indonesia Tbk.	TCID
21. PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
22. PT Trias Sentosa Tbk.	TRST
23. PT Ultrajaya <i>Milk Industry & Trading Co.</i> Tbk.	ULTJ
24. PT Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT

Lampiran 2 : Struktur Modal Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun 2010

Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
AMFG	529.732.000.000	1.842.925.000.000	0,287440889
AUTO	1.482.705.000.000	3.860.827.000.000	0,384038187
CPIN	2.036.240.000.000	4.458.432.000.000	0,456716621
DLTA	115.224.947.000	577.667.914.000	0,199465721
GGRM	9.421.403.000.000	21.197.162.000.000	0,444465302
IGAR	54.228.711.548	240.128.403.799	0,225832141
INTP	2.245.547.627.304	13.077.390.156.519	0,171712215
JPRS	111.147.337.335	300.134.260.861	0,37032539
KAEF	543.257.475.734	1.114.028.943.712	0,487651132
KICI	22.001.345.739	63.940.862.927	0,344088971
KLBF	1.260.361.432.719	5.373.784.301.200	0,234538895
LION	43.971.457.126	259.928.517.672	0,169167499
LMSH	31.414.708.371	46.785.338.474	0,671464809
LPIN	44.000.806.053	106.936.360.979	0,41146721
PYFA	23.361.793.395	77.225.205.835	0,302515133
SMCB	3.611.246.000.000	6.822.608.000.000	0,529305802
SMGR	3.423.246.058.000	12.006.438.613.000	0,285117525
SMSM	498.627.884.127	519.374.643.869	0,960054346
SRSN	135.752.357.000	228.252.412.000	0,594746648
TCID	98.758.035.129	948.480.404.874	0,104122378
TOTO	460.601.074.226	630.982.040.872	0,729974935
TRST	791.576.286.906	1.237.981.945.814	0,639408587
ULTJ	705.472.336.001	1.297.952.719.759	0,543526991
UNIT	71.071.568.355	129.356.586.084	0,549423655

Struktur Modal Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun 2011

Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
AMFG	545.395.000.000	2.145.200.000.000	0,254239698
AUTO	2.241.333.000.000	4.722.894.000.000	0,474567712
CPIN	2.658.734.000.000	6.189.470.000.000	0,42955762
DLTA	123.231.249.000	572.935.427.000	0,215087501
GGRM	14.537.777.000.000	24.550.928.000.000	0,592147759
IGAR	64.993.639.171	290.586.357.773	0,223663766
INTP	2.417.380.000.000	15.733.951.000.000	0,153641002
JPRS	100.029.456.981	337.819.203.969	0,296103525
KAEF	541.736.739.279	1.252.505.683.826	0,43252238
KICI	23.121.512.108	64.297.602.391	0,359601466
KLBF	1.758.619.054.414	6.515.935.058.426	0,269895117
LION	63.755.284.220	302.060.465.373	0,211067953
LMSH	40.816.452.490	57.202.680.156	0,713540911
LPIN	39.115.701.463	118.255.764.789	0,330772048
PYFA	35.636.351.337	82.397.251.515	0,432494418
SMCB	3.423.241.000.000	7.527.260.000.000	0,454779163
SMGR	5.046.505.788.000	14.615.096.979.000	0,345294034
SMSM	466.245.600.402	670.612.341.979	0,695253534
SRSN	108.941.955.000	252.240.228.000	0,431897623
TCID	110.452.261.700	1.020.412.800.735	0,108242725
TOTO	579.028.772.664	760.541.257.156	0,761337754
TRST	806.029.152.803	1.326.420.630.289	0,607672359
ULTJ	776.735.279.600	1.402.446.699.852	0,553842994
UNIT	64.730.300.526	240.072.679.897	0,269627933

Struktur Modal Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun 2012

Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
AMFG	658.332.000.000	2.457.089.000.000	0,267931687
AUTO	3.396.543.000.000	5.485.099.000.000	0,619230938
CPIN	4.172.163.000.000	8.176.464.000.000	0,510264951
DLTA	147.095.322.000	598.211.513.000	0,245891827
GGRM	14.903.612.000.000	26.605.713.000.000	0,560165856
IGAR	70.313.908.037	242.028.852.241	0,290518702
INTP	3.336.422.000.000	19.418.738.000.000	0,171814564
JPRS	51.097.519.438	347.509.005.210	0,147039411
KAEF	634.813.891.119	1.441.533.689.666	0,440373954
KICI	28.398.892.246	66.557.077.885	0,426684782
KLBF	2.046.313.566.061	7.371.643.614.897	0,277592579
LION	61.667.655.110	371.829.387.027	0,165849331
LMSH	31.022.520.180	97.525.195.182	0,318097494
LPIN	37.413.214.492	134.855.613.501	0,277431644
PYFA	48.144.037.183	87.705.472.878	0,54892854
SMCB	3.750.461.000.000	8.418.056.000.000	0,445525784
SMGR	8.414.229.138.000	18.164.854.648.000	0,463214779
SMSM	620.875.870.082	820.328.603.508	0,756862393
SRSN	132.904.817.000	269.204.143.000	0,493695288
TCID	164.751.376.500	1.096.821.575.914	0,150208001
TOTO	624.499.013.875	898.164.900.513	0,695305521
TRST	835.136.579.731	1.352.992.459.388	0,617251467
ULTJ	744.274.268.600	1.676.519.113.422	0,443940223
UNIT	139.475.335.813	240.425.406.576	0,580118956

Struktur Modal Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun 2013

Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
AMFG	778.666.000.000	2.760.727.000.000	0,282051068
AUTO	3.058.924.000.000	9.558.754.000.000	0,320012838
CPIN	5.771.297.000.000	9.950.900.000.000	0,579977389
DLTA	190.482.809.000	676.557.993.000	0,281546905
GGRM	21.353.980.000.000	29.416.271.000.000	0,725924098
IGAR	89.003.869.709	225.742.774.790	0,394271178
INTP	3.629.554.000.000	22.977.687.000.000	0,157959937
JPRS	14.019.207.792	362.521.534.151	0,038671379
KAEF	847.584.859.909	1.624.354.688.981	0,521797897
KICI	24.319.143	73.976.578.603	0,000328741
KLBF	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,331190262
LION	82.783.559.320	415.784.337.843	0,199102159
LMSH	31.229.504.330	110.468.094.376	0,282701576
LPIN	52.980.206.367	143.410.609.857	0,369430173
PYFA	81.217.648.190	93.901.273.216	0,864925953
SMCB	6.122.043.000.000	8.772.947.000.000	0,697831983
SMGR	8.988.908.217.000	21.803.975.875.000	0,412260051
SMSM	694.304.234.869	1.006.799.010.307	0,689615532
SRSN	106.406.914.000	314.375.634.000	0,338470614
TCID	282.961.770.795	1.182.990.689.957	0,239191883
TOTO	710.527.268.893	1.035.650.413.675	0,686068638
TRST	1.551.242.364.818	1.709.677.140.374	0,907330588
ULTJ	796.474.448.100	2.015.146.534.086	0,395243936
UNIT	217.861.673.225	241.257.262.302	0,903026384

Lampiran 3 : Profitabilitas Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2010

Kode Perusahaan	NIAT (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
AMFG	330.973.000.000	2.372.657.000.000	0,139494668
AUTO	1.225.305.000.000	5.585.852.000.000	0,219358658
CPIN	2.219.861.000.000	6.518.276.000.000	0,340559528
DLTA	146.066.305.000	708.583.733.000	0,206138383
GGRM	4.214.789.000.000	30.741.679.000.000	0,137103409
IGAR	53.269.906.291	347.473.064.455	0,153306578
INTP	3.224.681.003.370	15.346.145.677.737	0,210129701
JPRS	28.445.580.508	411.281.598.196	0,069163271
KAEF	138.716.458.866	1.657.291.834.312	0,083700683
KICI	3.259.699.213	85.942.208.666	0,037928967
KLBF	1.343.798.968.422	7.032.496.663.288	0,191084196
LION	38.631.299.358	303.899.974.798	0,127118468
LMSH	7.350.536.344	78.200.046.845	0,093996572
LPIN	14.122.435.304	150.937.167.032	0,093564995
PYFA	4.199.202.953	100.586.999.230	0,041746975
SMCB	830.382.000.000	10.437.249.000.000	0,07955947
SMGR	3.659.114.098.000	15.562.998.946.000	0,235116259
SMSM	164.849.571.377	1.067.103.249.531	0,154483244
SRSN	9.830.269.000	364.004.769.000	0,02700588
TCID	131.445.098.783	1.047.238.440.003	0,125515922
TOTO	193.797.649.353	1.091.583.115.098	0,177538152
TRST	136.727.109.110	2.029.558.232.720	0,067367916
ULTJ	107.339.358.519	2.006.595.762.260	0,053493265
UNIT	1.599.184.045	309.791.883.807	0,005162124

Profitabilitas Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2011

Kode Perusahaan	NIAT (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
AMFG	336.995.000.000	2.690.595.000.000	0,125249248
AUTO	1.101.583.000.000	6.964.227.000.000	0,158177354
CPIN	2.365.497.000.000	8.848.204.000.000	0,26734205
DLTA	151.715.042.000	696.166.676.000	0,217929193
GGRM	4.958.102.000.000	39.088.705.000.000	0,126842319
IGAR	55.322.166.080	355.579.996.944	0,155582897
INTP	3.601.516.000.000	18.151.331.000.000	0,198416083
JPRS	37.686.233.394	437.848.660.950	0,086071368
KAEF	171.763.175.754	1.794.242.423.105	0,095730194
KICI	356.739.464	87.419.114.499	0,004080795
KLBF	1.522.956.820.292	8.274.554.112.840	0,184053038
LION	52.535.147.701	365.815.749.593	0,143610951
LMSH	10.897.341.682	98.019.132.648	0,111175659
LPIN	11.319.403.810	157.371.466.252	0,07192793
PYFA	5.172.045.680	118.033.602.852	0,043818417
SMCB	1.063.560.000.000	10.950.501.000.000	0,097124323
SMGR	3.955.272.512.000	19.661.602.767.000	0,201167349
SMSM	219.260.485.960	1.136.857.942.381	0,192865333
SRSN	23.987.816.000	361.182.183.000	0,066414727
TCID	140.038.819.641	1.130.865.062.422	0,123833359
TOTO	218.124.016.284	1.339.570.029.820	0,162831365
TRST	144.001.061.809	2.132.449.783.092	0,067528466
ULTJ	101.323.273.593	2.179.181.979.434	0,046496013
UNIT	2.332.444.935	304.802.980.424	0,007652304

Profitabilitas Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2012

Kode Perusahaan	NIAT (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
AMFG	346.609.000.000	3.115.421.000.000	0,111255911
AUTO	1.076.431.000.000	8.881.642.000.000	0,121197297
CPIN	2.680.872.000.000	12.348.627.000.000	0,217098792
DLTA	213.421.077.000	745.306.835.000	0,286353307
GGRM	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000	0,098019204
IGAR	44.507.701.367	312.342.760.278	0,142496344
INTP	4.763.388.000.000	22.755.160.000.000	0,209332213
JPRS	9.610.155.243	398.606.524.648	0,024109378
KAEF	205.763.997.378	2.076.347.580.785	0,099099014
KICI	2.259.475.494	94.955.970.131	0,023794981
KLBF	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	0,188480242
LION	85.373.721.654	433.497.042.140	0,196941878
LMSH	41.282.515.026	128.547.715.366	0,321145459
LPIN	16.599.848.712	172.268.827.993	0,096360142
PYFA	5.308.221.363	135.849.510.061	0,039074277
SMCB	1.350.791.000.000	12.168.517.000.000	0,111007036
SMGR	4.926.639.847.000	26.579.083.786.000	0,185357776
SMSM	268.543.331.492	1.441.204.473.590	0,186332569
SRSN	16.956.040.000	402.108.960.000	0,042167775
TCID	150.373.851.969	1.261.572.952.461	0,119195526
TOTO	235.945.643.357	1.522.663.914.388	0,154955825
TRST	61.453.058.755	2.188.129.039.119	0,028084751
ULTJ	353.431.619.485	2.420.793.382.029	0,145998259
UNIT	352.726.678	379.900.742.389	0,000928471

Profitabilitas Sampel Penelitian Periode 2010-2013

$$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2013

Kode Perusahaan	NIAT (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
AMFG	338.358.000.000	3.539.393.000.000	0,095597748
AUTO	1.058.015.000.000	12.617.678.000.000	0,083851799
CPIN	2.528.680.000.000	15.722.197.000.000	0,160835028
DLTA	270.498.062.000	867.040.802.000	0,311978469
GGRM	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	0,086348441
IGAR	35.030.416.158	314.746.644.499	0,111297187
INTP	5.012.294.000.000	26.607.241.000.000	0,188380825
JPRS	15.045.492.572	376.540.741.943	0,039957144
KAEF	215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,087236086
KICI	7.419.500.718	98.295.722.100	0,07548142
KLBF	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,174144214
LION	64.761.350.816	498.567.897.161	0,129894747
LMSH	14.382.899.194	141.697.598.705	0,101504184
LPIN	8.554.996.356	196.390.816.224	0,043561082
PYFA	6.195.800.338	175.118.921.406	0,03538053
SMCB	952.305.000.000	14.894.990.000.000	0,063934585
SMGR	5.354.298.521.000	30.792.884.092.000	0,173881034
SMSM	350.777.803.941	1.701.103.245.176	0,206206064
SRSN	15.994.295.000	420.782.548.000	0,038010833
TCID	160.148.465.833	1.465.952.460.752	0,109245334
TOTO	236.557.513.162	1.746.177.682.568	0,135471616
TRST	32.965.552.359	3.260.919.505.192	0,010109281
ULTJ	325.127.420.664	2.811.620.982.142	0,115637002
UNIT	831.855.726	459.118.935.528	0,001811852

Lampiran 4 : Struktur Aktiva Sampel Penelitian Periode 2010-2013

Struktur Aktiva =
$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2010

Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Struktur Aktiva
AMFG	1.037.313.000.000	2.372.657.000.000	0,437194672
AUTO	985.029.000.000	5.585.852.000.000	0,176343555
CPIN	1.931.069.000.000	6.518.276.000.000	0,296254562
DLTA	113.940.099.000	708.583.733.000	0,160799767
GGRM	7.406.632.000.000	30.741.679.000.000	0,240931278
IGAR	33.735.481.457	347.473.064.455	0,097088048
INTP	7.702.769.475.625	15.346.145.677.737	0,50193512
JPRS	17.618.852.275	411.281.598.196	0,042838902
KAEF	413.196.818.855	1.657.291.834.312	0,249320494
KICI	8.609.278.457	85.942.208.666	0,100175206
KLBF	1.605.266.031.098	7.032.496.663.288	0,22826403
LION	18.208.724.225	303.899.974.798	0,059916834
LMSH	23.302.198.938	78.200.046.845	0,297981905
LPIN	1.666.705.301	150.937.167.032	0,011042378
PYFA	52.826.675.604	100.586.999.230	0,52518393
SMCB	7.893.251.000.000	10.437.249.000.000	0,756257803
SMGR	7.662.560.326.000	15.562.998.946.000	0,492357569
SMSM	376.794.731.615	1.067.103.249.531	0,353100538
SRSN	92.167.344.000	364.004.769.000	0,253203672
TCID	396.755.925.487	1.047.238.440.003	0,378859208
TOTO	362.067.034.211	1.091.583.115.098	0,331689845
TRST	1.264.124.336.001	2.029.558.232.720	0,622856893
ULTJ	941.931.552.988	2.006.595.762.260	0,469417693
UNIT	224.659.641.870	309.791.883.807	0,725195377

Struktur Aktiva Sampel Penelitian Periode 2010-2013

Struktur Aktiva =
$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2011

Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Struktur Aktiva
AMFG	1.152.779.000.000	2.690.595.000.000	0,428447611
AUTO	1.547.831.000.000	6.964.227.000.000	0,22225453
CPIN	3.198.604.000.000	8.848.204.000.000	0,361497542
DLTA	98.160.265.000	696.166.676.000	0,141001097
GGRM	8.189.881.000.000	39.088.705.000.000	0,209520397
IGAR	28.002.610.902	355.579.996.944	0,07875193
INTP	7.638.064.000.000	18.151.331.000.000	0,420799114
JPRS	14.977.068.211	437.848.660.950	0,034206039
KAEF	426.719.769.958	1.794.242.423.105	0,237827266
KICI	7.984.973.765	87.419.114.499	0,091341279
KLBF	1.860.288.483.732	8.274.554.112.840	0,22482039
LION	18.552.158.660	365.815.749.593	0,050714489
LMSH	20.218.277.600	98.019.132.648	0,206268685
LPIN	2.390.594.594	157.371.466.252	0,015190775
PYFA	55.114.227.514	118.033.602.852	0,466936755
SMCB	8.238.252.000.000	10.950.501.000.000	0,75231736
SMGR	11.640.692.117.000	19.661.602.767.000	0,592052045
SMSM	397.702.004.051	1.136.857.942.381	0,349825593
SRSN	85.639.848.000	361.182.183.000	0,237109836
TCID	416.328.119.478	1.130.865.062.422	0,36815013
TOTO	476.327.212.917	1.339.570.029.820	0,355582166
TRST	1.232.155.661.243	2.132.449.783.092	0,577812275
ULTJ	1.069.735.963.102	2.179.181.979.434	0,490888771
UNIT	229.530.027.934	304.802.980.424	0,753043909

Struktur Aktiva Sampel Penelitian Periode 2010-2013

Struktur Aktiva =
$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2012

Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Struktur Aktiva
AMFG	1.384.995.000.000	3.115.421.000.000	0,444561104
AUTO	2.084.184.000.000	8.881.642.000.000	0,234662014
CPIN	4.593.000.000.000	12.348.627.000.000	0,371944185
DLTA	95.121.198.000	745.306.835.000	0,127626896
GGRM	10.389.326.000.000	41.509.325.000.000	0,250288965
IGAR	43.056.656.242	312.342.760.278	0,137850662
INTP	7.935.224.000.000	22.755.160.000.000	0,34872196
JPRS	15.424.557.778	398.606.524.648	0,0386962
KAEF	449.140.317.883	2.076.347.580.785	0,216312684
KICI	9.439.337.673	94.955.970.131	0,099407522
KLBF	2.254.763.272.886	9.417.957.180.958	0,239411077
LION	30.423.508.490	433.497.042.140	0,070181583
LMSH	23.737.007.239	128.547.715.366	0,184655224
LPIN	5.648.252.931	172.268.827.993	0,032787435
PYFA	66.153.646.271	135.849.510.061	0,486962715
SMCB	9.588.783.000.000	12.168.517.000.000	0,78799931
SMGR	16.794.115.433.000	26.579.083.786.000	0,631854565
SMSM	488.863.243.722	1.441.204.473.590	0,339204639
SRSN	80.470.546.000	402.108.960.000	0,200121246
TCID	440.132.920.673	1.261.572.952.461	0,348876313
TOTO	461.181.775.000	1.522.663.914.388	0,302878246
TRST	1.266.886.998.455	2.188.129.039.119	0,57898185
ULTJ	979.511.601.619	2.420.793.382.029	0,404624207
UNIT	294.967.429.876	379.900.742.389	0,776432886

Struktur Aktiva Sampel Penelitian Periode 2010-2013

Struktur Aktiva =
$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2013

Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Struktur Aktiva
AMFG	1.478.147.000.000	3.539.393.000.000	0,41762726
AUTO	3.182.962.000.000	12.617.678.000.000	0,252262104
CPIN	6.389.545.000.000	15.722.197.000.000	0,406402807
DLTA	93.078.878.000	867.040.802.000	0,107352362
GGRM	14.788.915.000.000	50.770.251.000.000	0,291290957
IGAR	48.894.720.354	314.746.644.499	0,15534628
INTP	9.304.992.000.000	26.607.241.000.000	0,34971653
JPRS	14.145.731.382	376.540.741.943	0,037567598
KAEF	498.644.378.133	2.471.939.548.890	0,201721914
KICI	8.717.131.863	98.295.722.100	0,088682719
KLBF	2.925.546.783.050	11.315.061.275.026	0,258553331
LION	60.440.970.754	498.567.897.161	0,121229167
LMSH	23.305.792.882	141.697.598.705	0,164475567
LPIN	5.634.725.301	196.390.816.224	0,028691389
PYFA	97.554.474.825	175.118.921.406	0,557075581
SMCB	12.367.323.000.000	14.894.990.000.000	0,83030086
SMGR	18.862.518.157.000	30.792.884.092.000	0,612560944
SMSM	492.164.737.137	1.701.103.245.176	0,289320909
SRSN	118.272.543.000	420.782.548.000	0,281077586
TCID	684.459.614.584	1.465.952.460.752	0,466904373
TOTO	558.782.969.187	1.746.177.682.568	0,3200035
TRST	1.991.932.354.350	3.260.919.505.192	0,6108499
ULTJ	965.974.994.305	2.811.620.982.142	0,343565153
UNIT	367.119.490.678	459.118.935.528	0,799617403

Lampiran 5 : Ukuran perusahaan Sampel Penelitian Periode 2010-2013

SIZE = Ln Total Aset

Kode Perusahaan	Tahun 2010		Tahun 2011	
	Total Aset (Rp)	Size	Total Aset (Rp)	Size
AMFG	2.372.657.000.000	28,49503154	2.690.595.000.000	28,62078347
AUTO	5.585.852.000.000	29,35125809	6.964.227.000.000	29,57180773
CPIN	6.518.276.000.000	29,50563104	8.848.204.000.000	29,81123562
DLTA	708.583.733.000	27,28653407	696.166.676.000	27,26885495
GGRM	30.741.679.000.000	31,05664047	39.088.705.000.000	31,29685467
IGAR	347.473.064.455	26,57395299	355.579.996.944	26,59701609
INTP	15.346.145.677.737	30,36188546	18.151.331.000.000	30,52976501
JPRS	411.281.598.196	26,74254397	437.848.660.950	26,80513916
KAEF	1.657.291.834.312	28,13620596	1.794.242.423.105	28,215604
KICI	85.942.208.666	25,17694092	87.419.114.499	25,1939798
KLBF	7.032.496.663.288	29,5815629	8.274.554.112.840	29,74420615
LION	303.899.974.798	26,43996445	365.815.749.593	26,62539563
LMSH	78.200.046.845	25,08253608	98.019.132.648	25,30842853
LPIN	150.937.167.032	25,74012947	157.371.466.252	25,78187487
PYFA	100.586.999.230	25,33428885	118.033.602.852	25,49423519
SMCB	10.437.249.000.000	29,97640216	10.950.501.000.000	30,02440632
SMGR	15.562.998.946.000	30,37591735	19.661.602.767.000	30,60968875
SMSM	1.067.103.249.531	27,69596885	1.136.857.942.381	27,75928938
SRSN	364.004.769.000	26,62043281	361.182.183.000	26,61264833
TCID	1.047.238.440.003	27,67717776	1.130.865.062.422	27,754004
TOTO	1.091.583.115.098	27,71865016	1.339.570.029.820	27,92336981
TRST	2.029.558.232.720	28,33883927	2.132.449.783.092	28,38829257
ULTJ	2.006.595.762.260	28,32746075	2.179.181.979.434	28,40997068
UNIT	309.791.883.807	26,45916657	304.802.980.424	26,44293144

Ukuran perusahaan Sampel Penelitian Periode 2010-2013

SIZE = Ln Total Aset

Kode Perusahaan	Tahun 2012		Tahun 2013	
	Total Aset (Rp)	Size	Total Aset (Rp)	Size
AMFG	3.115.421.000.000	28,76738541	3.539.393.000.000	28,89497636
AUTO	8.881.642.000.000	29,81500757	12.617.678.000.000	30,16611996
CPIN	12.348.627.000.000	30,144566	15.722.197.000.000	30,38609465
DLTA	745.306.835.000	27,33706183	867.040.802.000	27,48835187
GGRM	41.509.325.000.000	31,35693922	50.770.251.000.000	31,55833169
IGAR	312.342.760.278	26,46736701	314.746.644.499	26,47503385
INTP	22.755.160.000.000	30,75581305	26.607.241.000.000	30,91220451
JPRS	398.606.524.648	26,71124061	376.540.741.943	26,65429209
KAEF	2.076.347.580.785	28,3616315	2.471.939.548.890	28,5360242
KICI	94.955.970.131	25,27667915	98.295.722.100	25,31124634
KLBF	9.417.957.180.958	29,87363932	11.315.061.275.026	30,05715581
LION	433.497.042.140	26,79515081	498.567.897.161	26,93500562
LMSH	128.547.715.366	25,579566	141.697.598.705	25,67696104
LPIN	172.268.827.993	25,87232205	196.390.816.224	26,00337247
PYFA	135.849.510.061	25,63481357	175.118.921.406	25,88873113
SMCB	12.168.517.000.000	30,12987316	14.894.990.000.000	30,33204603
SMGR	26.579.083.786.000	30,9111457	30.792.884.092.000	31,05830474
SMSM	1.441.204.473.590	27,99650032	1.701.103.245.176	28,16229812
SRSN	402.108.960.000	26,71998893	420.782.548.000	26,76538202
TCID	1.261.572.952.461	27,86338043	1.465.952.460.752	28,01352629
TOTO	1.522.663.914.388	28,05148249	1.746.177.682.568	28,18845033
TRST	2.188.129.039.119	28,41406797	3.260.919.505.192	28,81303033
ULTJ	2.420.793.382.029	28,51511645	2.811.620.982.142	28,66478229
UNIT	379.900.742.389	26,66317585	459.118.935.528	26,85257513

Lampiran 6 : Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	96	.00033	.96005	.4192322	.20686850
ROA	96	.00093	.34056	.1224386	.07500662
SA	96	.01104	.83030	.3241855	.21098680
SIZE	96	25.08254	31.55833	28.0276366	1.79192398
<i>Valid N (listwise)</i>	96				

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

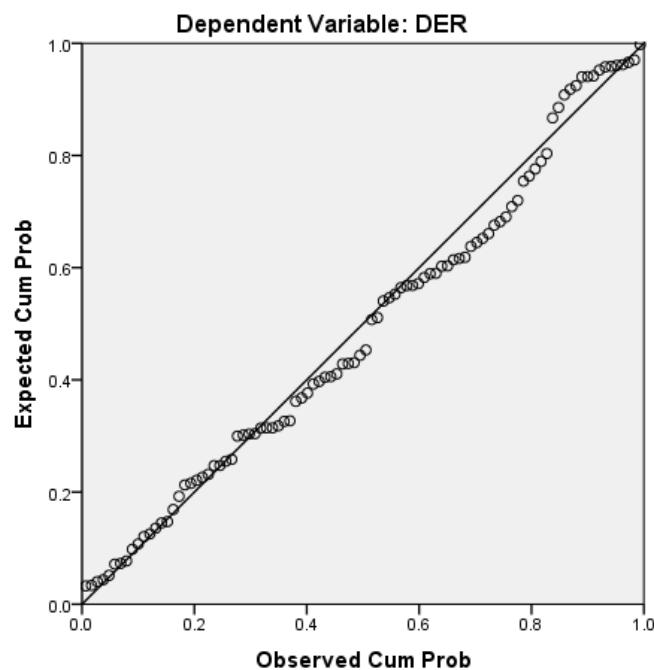
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	96
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0E-7
<i>Std. Deviation</i>	.18749432
<i>Absolute</i>	.067
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Positive</i>	.067
<i>Negative</i>	-.058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.658
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.780

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>						
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	.321	.350		.917	.361	
	ROA	-.417	.309	-.151	-1.349	.181	.712
	SA	.357	.109	.364	3.283	.001	.725
	SIZE	.001	.014	.010	.087	.931	.638

a. *Dependent Variable: DER*

Lampiran 9 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.152	.19052677	2.108

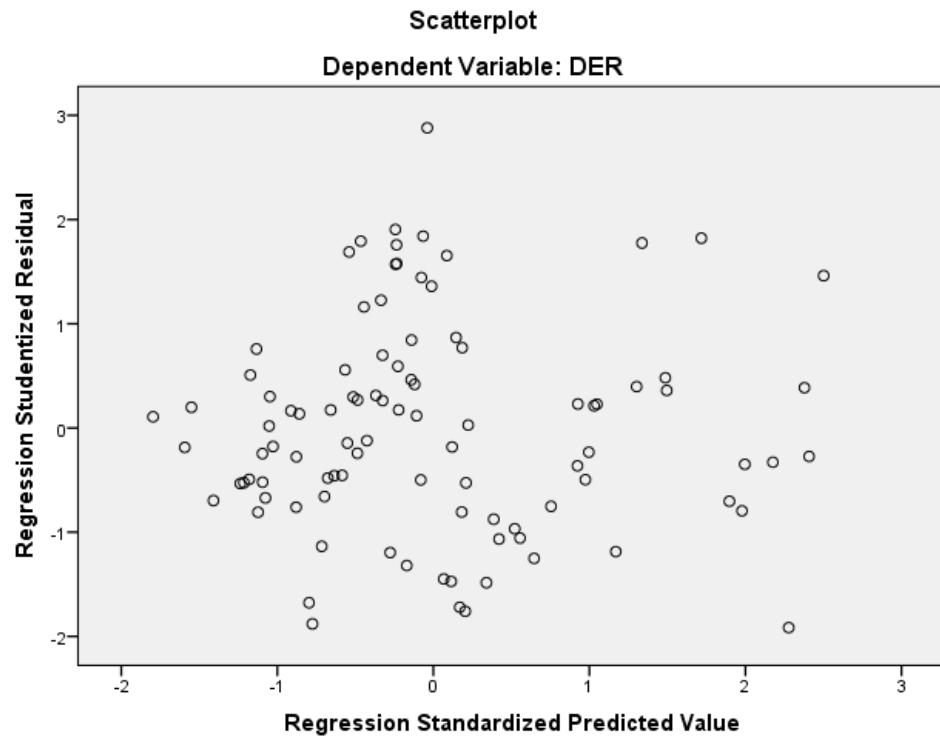
a. Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA

b. Dependent Variable: DER

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



<i>Coefficients^a</i>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.196	.208	.942	.349	
	ROA	.133	.183	.723	.471	
	SA	.112	.065	.210	.085	
	SIZE	-.004	.008	-.056	.662	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 11 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.152	.19052677

a. *Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA*

b. *Dependent Variable: DER*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.726	3	.242	6.665	.000 ^b
	Residual	3.340	92	.036		
	Total	4.065	95			

a. *Dependent Variable: DER*

b. *Predictors: (Constant), SIZE, SA, ROA*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <i>Beta</i>	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.321	.350	.917	.361
	ROA	-.417	.309	-.151	-1.349
	SA	.357	.109	.364	3.283
	SIZE	.001	.014	.010	.087

a. *Dependent Variable: DER*